WASPADA SERANGAN PANDEMI DI MASA DEPAN

Wabah yang disebabkan oleh bakteri *Yersinia pestis* ini juga disebut sebagai *bubonic plague* yang disebarkan oleh lalat hingga tikus rumah. Kini seabad lebih berselang, pandemi kembali terjadi. Kali ini penyebabnya adalah virus corona jenis baru yang dinamai SARS-CoV-2. Awalnya wabah ini merebak di sebuah kota bernama Wuhan di China bagian tengah. Kemudian virus yang disinyalir berasal dari hewan liar berupa kelelawar ini mulai menyebar ke berbagai penjuru dunia dan membuat lebih dari 10 juta orang terinfeksi.

Sebelum pandemic ini terjadi, Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebenarnya sudah memperkirakan ada 8 penyakit yang berpotensi besar jadi wabah pada 2016 lalu. Virus corona yang sempat menyebabkan wabah SARS (2002-2003) dan MERS (2013) masuk ke dalam salah satu dari 8 penyakit yang diantisipasi oleh WHO.

Mewaspadai kemungkinan serangan Virus Corona pada manusia, Kementrian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia terus melakukan *surveilans* untuk mendeteksi setiap kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan. Kemenkes masih jalan surveilans untuk memantau kemungkinan mengenai hal itu. Untuk mendeteksi kemungkinan kasus pada manusia.

Jumlah kasus positif virus Covid-19 yang terkonfirmasi di Indonesia masih bertambah setiap harinya. Tak ada yang tahu kapan pandemi ini akan berakhir. Berdamai dengan keadaan sepertinya menjadi satu-satunya cara bijak yang mau tak mau mesti kita lakukan untuk beberapa waktu ke depan, sampai vaksin virus Covid-19 ditemukan.

Meski diwajibkan, penggunaan masker tak bisa sembarangan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Misalnya, untuk orang sakit atau orang dalam masa pemulihan. Masker yang direkomendasikan adalah masker medis satu kali pakai dan bukan jenis masker N95. Sementara itu, bagi yang sehat, cukup gunakan masker kain (non medis). Perlindungan diri selanjutnya adalah mencuci tangan sesuai standar Badan Kesehatan Dunia (WHO), yaitu menggosok seluruh bagiannya, mulai dari telapak, punggung, sela-sela, dan pangkal jari, hingga kuku. Durasinya sekitar 20-30 detik.

Jika tak memungkinkan untuk mencuci tangan karena ketidaktersediaan sabun dan air, *Center of Disease Control and Prevention (CDC)* menyarankan untuk menggunakan *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60 persen sebagai alternatifnya. Ada beberapa momen di mana seseorang harus segera mencuci tangannya. Misalnya, setelah batuk atau bersin, sesudah dari toilet, menekan tombol lift atau gagang pintu, sebelum dan sesudah makan, serta selepas pulang dari bepergian.